

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN
KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

Fahmi Agil Kurniawan

2015310436

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fahmi Agil Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 1 Oktober 1996
N.I.M : 2015310436
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan
Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*).

Di setuju dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)

0731088604

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

0731087601

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*)

FAHMI AGIL KURNIAWAN

STIE Perbanas Surabaya

Email: fahmiagil999@gmail.com

ABSTRACT

Information and communication technology that is growing rapidly can improve the company's ability to provide various information for corporate stakeholders, especially investors through the internet. Therefore, many companies use the internet as a medium for delivering information to the public, both financial and non-financial. This study aims to examine the effect of company size, leverage, public ownership, and profitability on the internet financial reporting. In this study, the population used is the non-manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. The analysis technique used in this study is the Regression Linear Analysis technique. The results of this study showed that the variable company size, public ownership, and profitability have an effect on the internet financial reporting. While the variables of leverage have no effect on the internet financial reporting.

Keyword : *company size, leverage, public ownership, profitability, internet financial reporting*

PENDAHULUAN

IFR merupakan pengungkapan sukarela bagi perusahaan yang belum go public, namun apabila perusahaan sudah go public maka perusahaan wajib untuk melaporkan laporan keuangannya melalui website perusahaan sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan yang telah go public atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki laman (website) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada website tersebut.

Bagi perusahaan go public yang belum memiliki website, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini diwajibkan untuk memiliki website yang memuat laporan tahunan perusahaan. Manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dengan mempublikasikan informasi kinerja keuangan melalui IFR

antara lain laporan keuangan akan memiliki cakupan luas karena sifatnya yang dapat diakses siapa pun dan dimana pun dengan menggunakan internet, mengurangi biaya pencetakan dan distribusi terkait dengan laporan keuangan tahunan dan triwulan.

Manfaat tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan IFR sebagai sumber informasi yang akan dipakai dalam pengambilan keputusan mereka. Penggunaan IFR di Indonesia semakin berkembang, hal ini didukung dengan adanya kesepakatan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang dimuat pada website bppk.kemenkeu.go.id tanggal 12 Februari 2015. MEA merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang diharapkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Adanya MEA diharapkan dapat meningkatkan persaingan antar bisnis di negara-negara yang tergabung dalam kesepakatan MEA

yang dapat memicu adanya dukungan pengungkapan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan efisien khususnya di Indonesia.

Selain itu menurut data Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia (AIPJII) yang dilansir dalam berita yang dikutip www.ekonomi.kompas.com pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia menembus angka 143 juta pengguna, lalu pada tahun 2018 pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 171 juta lebih pengguna. Perkembangan internet yang sangat pesat akan berdampak luas di berbagai sektor kehidupan, terutama pada sektor bisnis.

Perkembangan ini akan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pemanfaatan internet untuk media komunikasi melalui website perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, seperti perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Idawati & Dewi, 2017). Apabila semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

Nilai asset yang semakin besar maka jumlah modal yang ditanam akan semakin besar pula, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan dilanda kesulitan keuangan dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Abdelsalam (2013) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas jika

rasio likuiditas mereka tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan.

Kepemilikan saham publik merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham perusahaan, yaitu individu atau lembaga yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa terhadap perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk suatu periode tertentu, profitabilitas juga dapat mencerminkan tingkat efektifitas perusahaan dalam suatu operasional perusahaan (Idawati & Dewi 2017). Profitabilitas juga dapat menjadi suatu acuan untuk investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangannya melalui *website* perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Alasan suatu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Riyan & Rina, 2017). Teori sinyal juga dapat digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi dengan cara menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan dalam membantu pihak perusahaan, investor serta pihak eksternal yang terkait (Putu & Gusti, 2017). Asimetri informasi merupakan kondisi yang ditimbulkan akibat ketidakseimbangan penguasaan informasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Widaryanti & Eman 2014). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat (Yosafat & Yulius, 2013).

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan IFR dapat dijelaskan dengan menggunakan teori sinyal. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki laporan keuangan yang berkualitas dan informasi yang lengkap untuk pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan berupaya menyampaikan sinyal dengan media laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan secara lebih cepat, salah satunya dengan menggunakan media IFR. Penggunaan media IFR yang lebih cepat akan menarik pihak pengguna laporan keuangan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Yosafat & Yulius (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

H1 :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Semakin perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka

perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Dimana investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan. Investor tidak akan melakukan investasi pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka beranggapan perusahaan yang tingkat likuiditas nya rendah akan mengalami kebangkrutan.

Hubungan antara likuiditas dan IFR dapat dijelaskan dengan menggunakan teori sinyal. Semakin besar likuiditas yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun sebagai sinyal untuk para investor berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Dengan demikian semakin besar likuiditas perusahaan, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas IFR.

Menurut Wenny (2018) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Wenny Anggeresia Ginting (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting*.

H2 :Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan saham publik (*outside ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham

perusahaan (Luciana, 2008). Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui website perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi. Hal ini berdasarkan teori agensi dimana untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik.

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham publik, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, M. Noor, dan Nurul (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas IFR.

H3 :kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Menurut Yosafat & Yulius (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga penyerahan laporan keuangannya terlambat. Perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh

pada kualitas laba.

Hubungan antara profitabilitas dan IFR dapat dijelaskan dengan menggunakan teori sinyal. Perusahaan-perusahaan yang profit akan mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan dengan menggunakan IFR. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin profit suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk diantaranya pengungkapan melalui internet. IFR adalah salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan goodnews.

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga perusahaan akan melakukan praktek IFR. Sebaliknya, apabila perusahaan yang mempunyai kinerja buruk akan lebih menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan badnews yang ada di dalam perusahaan dan akan lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Riyan & Rina (2017) menyatakan bahwa profitailitas berpengaruh signifikan positif terhadap internet financial reporting.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang mengumpulkannya dilakukan secara tidak langsung melainkan melalui media

perantara. Data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan variabel independen yang merupakan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *internet financial reporting*. Pada penelitian ini peneliti hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2018.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet Financial Reporting

Internet financial reporting merupakan variabel dependen pada penelitian ini dimana *internet financial reporting* ialah mempublikasikan informasi keuangan yang dimiliki perusahaan yang dipublikasi melalui *website* ataupun internet (Putu & Gusti, 2017). Pengukuran *internet financial reporting* dapat dilakukan dengan berdasarkan skor dari item-item yang telah dijumlahkan dan diberi prosentase yang sesuai dengan isi, ketepatanwaktu, pemanfaatan teknologi dan *user support*. Pada penelitian ini pengukuran *internet financial reporting* menggunakan empat komponen pengukuran. Yaitu Isi laporan keuangan, Ketepatanwaktu pelaporan keuangan, Pemanfaatan teknologi dan Fasilitas pendukung web.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan kekayaan perusahaan dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan pada

penelitian ini diukur berdasarkan besarnya total aset dengan menggunakan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Semakin perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Likuiditas dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{aset\ lancar}{liabilitas\ lancar} \times 100\%$$

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Kepemilikan saham publik dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$kepemilikan\ saham\ publik = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ publik}{Jumlah\ lembar\ saham\ yang\ beredar}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator suatu kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dinyatakan memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik.

Pada penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). Menurut Kasmir (2014:201) ROA merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus perhitungannya menurut Kasmir (2014:201) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu statistik yaitu *software* SPSS 23, melalui tahapan berikut :

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas
 2. Uji Multikolonieritas
 3. Uji Autokorelasi
 4. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Hipotesis
 1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 3. Uji Parsial (Uji t)
- d. Analisis Regresi Linier Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Output yang dihasilkan adalah Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 315 data. IFR memiliki nilai minimum sebesar 4,4 nilai maksimum sebesar 21,8 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,12 dan nilai standar deviasi 3,483. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai sampel berkumpul atau mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya yang mengakibatkan

yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut bersifat homogen.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data variabel likuiditas yang digunakan dalam penelitian sebanyak 315 data. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 2,9697 nilai maksimum sebesar 705,051, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,772330 dan nilai standar deviasi 9,420824. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut bersifat homogen.

Nilai minimum pada likuiditas dimiliki oleh Charoen Pokpand Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan oleh Charoen Pokpand Indonesia Tbk memiliki aset

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

VARIABEL	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
IFR	315	4,4	21,8	15,1	3,5
UP	315	1,5	3,1	2,7	2,7
LIK	315	3	705,1	7,7	9,4
KSP	315	0,0	0,9	0,4	0,2
PRO	315	-1	0,9	0,3	0,1

penyebaran datanya bersifat homogen atau tidak bervariasi. Nilai minimum pada IFR sebesar 4,4 dimiliki oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Sedangkan nilai maksimum pada IFR sebesar 21,8 dimiliki oleh Jasa Marga (Persero) Tbk Dari total sampel sebanyak 315 data, terdapat sebanyak 161 data perusahaan yang memiliki nilai di atas nilai rata-rata, sedangkan 154 data perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah nilai rata-rata.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,481604 yang dimiliki oleh SLJ Global Tbk nilai maksimum sebesar 3,081909 dimiliki oleh Bukit Darmo Property Tbk. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,684898 dan nilai standar deviasi 0,26410. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat variasi data

lancar sebesar Rp 4.732.868.000.000 dan utang lancar sebesar Rp 14.097.959.000.000 yang mengakibatkan tingkat pengembalian utangnya melambat dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Siwani Makmur Tbk.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan saham publik yang digunakan dalam penelitian sebanyak 315 data. Kepemilikan saham publik memiliki nilai minimum sebesar 0,00405 nilai maksimum sebesar 0,9198 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,37171 dan nilai standar deviasi 0,16512. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai sampel berkumpul atau mengelompok.

menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian sebanyak 315 data. Profitabilitas

memiliki nilai minimum sebesar -1,02251 nilai maksimum sebesar 0,92099719 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,032814 dan nilai standar deviasi 0,1264782 Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai ekstrim baik yang tinggi maupun rendah dimana terdapat sebaran data yang bersifat heterogen atau bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	315
Asymp. Sig. (2-tailed)	.186 ^c

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas diperoleh nilai sig 0,186 artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal pada jumlah data 315

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UKURAN PERUSAHAAN	,942	1,062
LIKUIDITAS	,950	1,053
KSP	,932	1,073
PROFITABILITAS	,955	1,047

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinieritas pada tabel diatas, nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang artinya tidak terdapat masalah korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada nilai lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7,990	,000
UKURAN PERUSAHAAN	-6,825	,000
LIKUIDITAS	-1,180	,239
KSP	,894	,372
PROFITABILITAS	3,138	,002

Sumber : Data diolah

nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 pada (UKURAN PERUSAHAAN) , sebesar 0,239 pada (LIKUIDITAS), sebesar 0,239 pada (KSP) dan sebesar 0,002 pada (PROFITABILITAS). Dua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari sama dengan 0,05 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-	,438	,000
UKURAN PERUSAHAAN	12,926	,152	,000
LIKUIDITAS	,388	,001	,039
KSP	,136	,244	,578
PROFITABILITAS	,530	,315	,043

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji regresi berganda , model regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

IFR = -19,649 - 12,926 (UKURAN PERUSAHAAN) + 0,388 (LIKUIDITAS) - 0,136 (KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK) - 0,530 (PROFITABILITAS)

Dari hasil persamaan regresi linear diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -19,649 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas memiliki nilai konstan, maka penerapan *Internet Financial Reporting* akan menurun sebesar 19,649.
2. Koefisien regresi pada ukuran perusahaan sebesar 12,926 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel ukuran perusahaan meningkat 1 persen maka penerapan *Internet Financial Reporting* mengalami peningkatan sebesar 12,926. Koefisien yang mempunyai nilai positif berarti terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *Internet Financial Reporting*.
3. Koefisien regresi pada likuiditas sebesar 0,388 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel likuiditas meningkat 1 persen maka penerapan *Internet Financial Reporting* mengalami peningkatan sebesar 0,388. Koefisien yang mempunyai nilai positif berarti terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan *Internet Financial Reporting*.
4. Koefisien regresi pada kepemilikan saham publik sebesar 0,136 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel kepemilikan saham publik meningkat 1 persen maka penerapan *Internet Financial Reporting* mengalami

peningkatan sebesar 0,136. Koefisien yang mempunyai nilai positif berarti terjadi hubungan positif antara kepemilikan saham publik dengan *Internet Financial Reporting*.

5. Koefisien regresi pada profitabilitas sebesar 0,530 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel profitabilitas meningkat 1 persen maka penerapan *Internet Financial Reporting* mengalami kenaikan sebesar 0,530. Koefisien yang mempunyai nilai positif berarti terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting*.
6. Error

**Uji Hipotesis
Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

**Tabel 6
Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	1926,859	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7 merupakan hasil *output* uji simultan (uji-f). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti model regresi fit (baik) dan secara simultan signifikan menjadi penjelas terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.980 ^a	.196	.196

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,196 atau 19,6 persen yang berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, likuiditas, dan kepemilikan saham publik mampu menjelaskan *Internet Financial Reporting* sebesar 19,6 persen dan ada faktor lain yang tidak masuk ke dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen sebesar 80,4 persen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8
Uji Parsial

Model	Sig.
1 (Constant)	,000
UKURAN PERUSAHAAN	,000
LIKUIDITAS	,039
KSP	,578
PROFITABILITAS	,043

Sumber: Lampiran, data diolah

Hasil olah SPSS pada Tabel 4.9 hasil uji t dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (UKURAN PERUSAHAAN) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UKURAN PERUSAHAAN) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Hasil olah SPSS pada Tabel 4.9 hasil uji t dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel likuiditas (LIKUIDITAS) sebesar 0,039 yang berarti

lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (LIKUIDITAS) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil olah SPSS pada Tabel 4.9 hasil uji t dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel kepemilikan saham publik (KSP) sebesar 0,578 yang berarti lebih besar (>) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Hasil olah SPSS pada Tabel 4.9 hasil uji t dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel profitabilitas (PROFITABILITAS) sebesar 0,043 yang berarti lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (PROFITABILITAS) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Hasil output uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang dapat disimpulkan bahwa variasi data yang terjadi sangat rendah atau data tersebut bersifat homogen, sehingga peluang untuk variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen semakin besar. Kesimpulannya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Secara teoritis perusahaan yang besar cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh para *stakeholders, shareholders, investor* serta analis. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet*

financial reporting, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang besar mampu memanfaatkan internet yang baik, sehingga pengungkapan informasi keuangan lebih transparan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wenny Anggeresia Ginting (2018), Maulida, dkk (2017), Widaryanti & Eman (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil output uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel ukuran likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang dapat disimpulkan bahwa variasi data yang terjadi sangat rendah atau data tersebut bersifat homogen, sehingga peluang untuk variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen semakin besar. Kesimpulannya, likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas lebih tinggi cenderung akan menerapkan *internet financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memanfaatkan sebaik mungkin dan memberikan informasi yang lengkap melalui *internet financial reporting* yang berguna untuk menarik investor.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil output uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai mean yang lebih besar dari

nilai standar deviasi yang dapat disimpulkan bahwa variasi data yang terjadi sangat rendah atau data tersebut bersifat homogen. Kesimpulannya, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Secara teori semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh kepemilikan saham publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut, sebab kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat dibawah 5% dan sifatnya hanya untuk diperjualbelikan. Karena sifat dari saham yang diperjualbelikan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang perusahaan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham yang memiliki proporsi di bawah 5%. Perusahaan dengan tinggi atau rendahnya kepemilikan saham publik tetap akan menyajikan informasi perusahaan guna menunjukkan keterbukaan manajemen yang merupakan citra positif bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Widaryanti, Eman Sukanto (2014), yang menyatakan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil output uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai mean yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yang dapat disimpulkan bahwa variasi data yang

terjadi tinggi atau data tersebut bersifat heterogen.

Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang profitabilitas tinggi memiliki integritas dan kompetensi yang lebih baik dalam menyajikan informasi perusahaan baik keuangan atau nonkeuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wenny (2018), Indri & Apsarida (2013), Munther & Rakha (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total sampel 315 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, normalitas, analisis regresi berganda dengan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji statistik t, asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2018. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 23 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tinggi juga memiliki nilai *internet financial reporting* yang tinggi

dikarenakan perusahaan besar cenderung mempunyai dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal.

2. Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, tinggi rendahnya tingkat likuiditas pada perusahaan mempengaruhi pelaporan laporan keuangan melalui media *internet financial reporting* karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki nilai IFR diatas rata-rata sebab perusahaan tersebut lebih lengkap dalam memanfaatkan *internet financial reporting* (IFR).
3. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena sifat dari saham yang diperjualbelikan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang perusahaan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham yang memiliki proporsi di bawah 5%.
4. profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profit perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Penelitian terhadap pengungkapan IFR bersifat subjektif, sehingga nilai indeks IFR dari perusahaan yang sama memungkinkan terjadinya unsur perbedaan hasil penelitian ini dengan

penelitian internet financial reporting lainnya dikarenakan kondisi website yang dapat berubah setiap saat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)*. DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.2.
- Agus, R. S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Abdullah, M. D., M. Noor Ardiansah, & Nurul Hamidah. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perusahaan Age, Kepemilikan Publik dan Kualitas Audit di internet pelaporan keuangan*. Sriwijaya International Jurnal Dynamic Ekonomi Dan Bisnis.
- Andriyani, R., & Rina Mudijayanti. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting Di Bursa Efek Indonesia*. 2017: Jurnal Nasional Vol. 15 No. 1.
- Arfan, I. L. (2009). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bambang R. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE : Jakarta.
- Brigham, E. F. dan Joel F. H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat : Jakarta.
- Cheng, A. Lawrence, S and Coy D. (2000). *Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study. Paper Presented at the 12th Asian-Pacific Conference On International Accounting Issues Beijing*.
- Dolins, T., Polona Tominc, & Andreja Lutar Skerbinjek. (2014). *The Determinants Of Internet Financial Reporting In Slovenia*. Online Information Review Vol. 38 No. 7.
- Ginting, W. A. (2018). *Regresi Logistik Dalam Menganalisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet*. Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 2 Nomor 2.
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. In *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar* 15(2) 86-100.
- Imam, Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 7*. BP Universitas Diponegoro. Badan Penerbit : Semarang.
- Kartika, I., & Apsarida Mila. (2013). *Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan Internet Financial And Sustainability Reporting*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17, No.2.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan

- Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Khikmawati, I., & Linda Agustina . (2015). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal* 4 (1).
- Luciana S. A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117-131.
- Luciana S. A. & Sasongko B. (2009). The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Economics*. Vol. 1, No. 2, PP 123-138.
- Lukito, Y. P., & Yulius Kurnia Susanto. (n.d.). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial Reporting*. 2013: *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* Vol. 17 No. 1.
- Momany, M. T., & Rekha Pillai. (2013). *Internet Financial Reporting in UAE- Analysis and Implications*. *Global Review of Accounting and Finance* Vol. 4. No. 2. .
- Sayidah, N., Nurhayati, & Alberta Esti Handayani. (2016). *Corporate Governance Dan Internet Financial Reporting*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol . 7 No. 3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV : Bandung.
- Sukanto, E. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 9(2).
- Susanto, Y. K., & Lukito, Y. P. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sukarela internet financial and sustainability reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1).
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE : Yogyakarta
- Wolk et. al. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach. Fifth Edition*. South- Western College Publishing.
- Widiasmara, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Trade & Service Di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII.
- Windaryanti, & Eman Sukanto. (2014). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. *Fokus Ekonomi* Vol. 9 No. 2.